

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam sebuah kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan mempunyai arti sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting agar menjadi sumber daya manusia yang dapat berguna bagi bangsanya.

Di dalam pendidikan pula para siswa yang kelak menjadi sumber daya manusia yang baik dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, pemahaman nilai-nilai moral serta pengembangan keterampilan yang sangat diperlukan sebuah bangsa untuk memajukan bangsa tersebut. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 yang berisikan,

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.¹

¹ <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> (diakses tanggal 5 November 2015 pukul 23.56)

Untuk itulah pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menjadikan bangsa dan negaranya menjadi besar, kuat dan memiliki martabat yang tinggi , sehingga terciptalah kemakmuran, kesejahteraan dan kemajuan disegala bidang. Dalam pendidikan terdapat tiga bentuk pendidikan yaitu pendidikan informal, pendidikan non formal dan pendidikan formal.

Untuk mewujudkan hal diatas para pengelola pendidikan berusaha untuk meningkatkan keberhasilan belajar dari siswa yang merupakan awal untuk meningkatkan sumber daya manusia. Akan tetapi usaha peningkatan dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah dengan dibantu oleh para guru, ternyata belum membuahkan hasil yang diharapkan, terlihat pada prestasi belajar siswa yang masih rendah. Sehingga upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas masih belum maksimal.

Dalam proses belajar mengajar, prestasi belajar merupakan suatu hasil penilaian terhadap suatu kecakapan nyata dari sebuah pencapaian siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Hasil penilaian tersebut diwujudkan dalam bentuk angka dan huruf setelah evaluasi. Pentingnya prestasi belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai serta memahami materi yang telah diajarkan oleh para pendidik. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, tidaklah instan. Tetapi dibutuhkan usaha yang optimal pula untuk mencapainya. Dan usaha mereka akan terlihat saat penerimaan raport pada setiap akhir semester.

Persoalan yang timbul saat ini adalah seberapa mampukah para siswa berusaha untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan dan dalam diri siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Setelah para guru berusaha maksimal untuk mendidik para siswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Akan tetapi bila yang terjadi saat ini adalah banyak faktor yang menjadi kendala dalam penyampaian informasi kepada siswa, sehingga sebarangpun usaha guru untuk mendidik siswa akan mengalami hambatan yang mengakibatkan kegagalan.

Dalam pencapaian sebuah prestasi belajar terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Saat peneliti observasi ke SMKN 50 Jakarta dan mewawancarai kepada siswa dan guru bahwa banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi siswa akan tetapi peneliti akan menyebutkan beberapa faktor yang sering dialami siswa. Adapun data yang peneliti dapatkan prestasi belajar di SMKN 50 Jakarta, sebagai berikut :

	XI AP 1	XI AP 2
RENDAH	8	12
SEDANG	13	13
TINGGI	12	10

Sumber : Nilai Raport UTS SMKN 50 Jakarta

Dari berbagai banyak macamnya tersebut faktor yang pertama adalah perhatian dan dukungan orang tua. Orang tua merupakan madrasah pertama seorang anak. Karena sebelum seorang anak memasuki bangku sekolah, orang

tualah yang menjadi guru anak itu sendiri. Setelah anak memasuki dunia sekolah, orang tua juga tetap harus memberikan perhatian dan dukungan lebih terhadap anak mereka. Seperti memberikan semangat memberikan fasilitas untuk menunjang pendidikan demi pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

Dalam sebuah artikel yang peneliti baca bahwa anak yang didampingi orang dewasa, akan belajar lebih baik dari pada mereka yang tidak mendapat pendamping. Secara psikologis perhatian orang tuanya tersebut membantu anak tidak merasa sendiri, merasa percaya diri, dan merasa diperhatikan. Perasaan nyaman dan diperhatikan itu akan menjadi awal belajar yang baik dan menumbuhkan motivasi belajar anak . sementara itu, anak yang kurang mendapatkan perhatian dan pendampingan orang tua, dapat merasa tertekan dan tidak menutup kemungkinan akhirnya membenci pendidikan. Hal itu karena umumnya anak masih mengalami kesulitan untuk memahami suatu mata pelajaran dan membutuhkan tempat untuk bertanya.² Untuk itulah peran dari perhatian dan dukungan orang tua sangatlah diperlukan untuk membantu mensukseskan program pendidikan yang pemerintah berikan kepada lembaga pendidikan.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Bahwa tidak dapat dipungkiri siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi pasti memiliki motivasi tersendiri yang dapat membangkitkan semangat mereka untuk mencapai sebuah prestasi tersebut. Mulai dari keinginan untuk membanggakan orang tua, keinginan agar dapat

² <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/15/01/08/nhtpql-pentingnya-peran-orang-tua-dalam-belajar-anak> (Diakses tanggal 5 November 2015 pukul 23.57)

diberikan hadiah dan masih banyak lagi. Keinginan tersebut yang dinamakan dengan motivasi. Dengan adanya motivasi yang ingin dicapai berupa prestasi itulah yang memacu siswa untuk belajar dengan giat. Dan motivasi belajar itulah yang perlu ditanamkan kepada mereka. Karena kebanyakan dari siswa mereka belajar dan bersekolah karena sebuah paksaan, bukan karena keinginan mereka, dan itulah yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar mereka. Hal itu pulalah yang terjadi pada siswa di SMKN 50 Jakarta saat ditanya apa penyebab prestasi belajar mereka rendah, karena paksaan yang membuat mereka malas sehingga menurunkan motivasi belajar mereka.

Faktor yang ketiga adalah sarana. Sarana merupakan media yang penting bagi beberapa mata pelajaran yang ada pada sekolah kejuruan yang fungsinya adalah sebagai alat peraga yang mungkin mereka akan temukan pada saat mereka lulus dan bekerja, seperti mesin fotocopy, printer, scanner dan masih banyak lagi. Untuk itulah sarana yang biasa ditemukan di sebuah kantor atau instansi sangatlah diperlukan di lab kejuruan di sekolah agar siswa tidak merasa asing lagi saat mereka terjun ke dunia kerja. Akan tetapi bagi guru maupun siswa di SMKN 50 Jakarta terdapat sarana yang tidak mereka miliki akan tetapi sering muncul pada buku, sehingga guru hanya sebatas menjelaskan dan memberikan sebuah video penggunaannya tanpa menerangkan secara langsung penggunaannya.

Faktor berikutnya adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi

sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Untuk itulah sangat diperlukan sekali sumber belajar bagi siswa, terlebih saat akan menghadapi ulangan ataupun ujian sekolah, siswa – siswa pasti memerlukan sumber belajar berupa buku untuk bacaan – bacaan mereka dirumah. Pada faktanya yang terjadi adalah terdapat pada mata pelajaran yang baru tetapi buku sebagai pegangan siswa tidak ada. Siswa hanya berpegangan kepada apa yang diberikan kepada mereka sebagai sumber belajar mereka.

Akan tetapi tidak semua siswa yang mau untuk mencatat materi yang diberikan guru mereka. Pada faktanya hanya beberapa siswa saja yang mau mencatat. Dan hal seperti itulah pentingnya sumber belajar seperti buku sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai antisipasi hal-hal yang seperti itu. Dan hal seperti itulah yang terjadi dan sering dikeluhkan siswa di SMKN 50 pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana. Peneliti sekalipun juga mengalami kesulitan saat praktik mengajar mata pelajaran tersebut karena tidak ada sumber belajar berupa buku, yang berisikan materi-materi terkait mata pelajaran tersebut.

Faktor selanjutnya adalah disiplin belajar. Karena dengan disiplin siswa dapat mengatur tatanan kehidupannya baik di rumah ataupun di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu upaya untuk melatih kedisiplinan siswa. Disiplin dalam kelas dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana guru dan anak didik yang tergabung dalam suatu kelas untuk tunduk pada peraturan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Adanya tata tertib bagi siswa diharapkan siswa dapat memahami bahwa ketertiban itu perlu agar dapat hidup serasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu lembaga sekolah harus menggunakan metode-metode penerapan tata tertib yang tepat agar siswa dapat mematuhi keinginan tuntutan pendidikan. Di SMKN 50 Jakarta juga melakukan penerapan untuk menumbuhkan kedisiplinan.

Faktor lainnya adalah kesiapan siswa dalam proses kegiatan belajar. Bila seorang peserta belajar dengan penuh kesiapan maka mereka akan siap menerima materi yang akan disampaikan oleh pendidiknya. Dan akan membuahkan berupa pemahaman materi pada siswa. Sedangkan bila siswa tidak merasa siap dalam menerima materi, maka yang akan terjadi materi tersebut tidak akan tertanam kepada seorang siswa dan upaya guru untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas akan gagal. Untuk itulah diperlukan kesiapan belajar bagi para siswa sehingga mereka merasa nyaman dan siap untuk materi yang diberikan oleh pendidiknya dan akan tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Untuk kesiapan dalam kegiatan belajar pasti dimiliki oleh setiap siswa, seperti halnya yang terjadi pada siswa – siswa SMKN 50 Jakarta.

Faktor selanjutnya adalah lingkungan teman sebaya atau teman seusia mereka. Pepatah mengatakan bila kita berteman dengan pedagang minyak wangi maka kita akan ikut wangi pula. Akan tetapi bila kita berteman dengan pedagang ikan maka kita akan mendapat baunya juga. Untuk itulah pengaruh orang terdekat sangatlah berpengaruh kepada orang yang disekitarnya tersebut

terutama pada anak-anak yang sangat mudah terpengaruh pada orang sekitarnya termasuk teman sebaya dia. Terlebih hal pada saat mereka memasuki dunia pendidikan. Karena saat memasuki usia sekolah dasar siswa akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Di SMKN 50 Jakarta dapat dilihat bahwa masing-masing siswa memiliki kelompok masing-masing, dan setiap masing-masing kelompok tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, pengaruh akan kelompok teman sebaya siswa sangatlah kuat terutama pada ketua dikelompok tersebut yang memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi anggotanya. Terdapat suatu kasus yang peneliti alami ketika peneliti melakukan PKM di SMKN 50 Jakarta, terdapat kelompok yang menjadi perhatian guru-guru karena perilaku mereka yang berani melawan gurunya, akan tetapi pada saat ketua kelompok mereka tidak masuk sekolah, kelompok tersebut tidak menimbulkan masalah. Hal ini berarti pengaruh teman sebaya mereka dapat mempengaruhi perilaku mereka.

Dengan lingkungan teman sebaya siswa dapat berpengaruh dalam proses belajar di sekolah. Lingkungan teman sebaya dapat memberi dampak negatif maupun positif untuk proses belajar. Lingkungan teman sebaya yang baik adalah yang memberikan dampak positif bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa terdorong untuk berlomba-lomba mendapatkan prestasi belajar yang baik. Namun apabila lingkungan teman sebaya yang buruk akan mempengaruhi prestasi dan perkembangan siswa itu sendiri. Di SMKN 50 banyak sekali siswa-siswa yang membentuk sebuah

kelompok didalam kelas. Dan diantara kelompok tersebut terdapat kelompok yang sering menjadi pembicaraan guru-guru karena kebiasaan buruk yang mereka tunjukkan di dalam kelas. Akan tetapi kelompok tersebut membuat kegaduhan di dalam kelas, apabila ketua dari kelompok tersebut tidak masuk, maka anggota yang lain tidak melakukan kegaduhan di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya yang tidak baik dapat mempengaruhi perilaku siswa/i tersebut.

Melihat permasalahan yang timbul di SMKN 50 Jakarta tersebut peneliti tertarik kepada 2 variabel yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu motivasi belajar yang merupakan faktor dari dalam diri siswa dan lingkungan teman sebaya yang menjadi faktor dari luar siswa yang terjadi pada siswa/i SMKN 50 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa sebagai berikut :

1. Perhatian dan dukungan orang tua yang rendah
2. Motivasi belajar siswa yang rendah
3. Sarana pendidikan yang kurang memadai
4. Sumber belajar yang kurang mendukung
5. Disiplin siswa yang rendah
6. Kesiapan belajar yang rendah
7. Lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah prestasi belajar siswa memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar”. Dalam penelitian ini peneliti membatasi prestasi belajar pada ranah kognitif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh langsung Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar ?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar ?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar ?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoretis

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan terkhusus dibidang pendidikan di Sekolah Menengah

Kejuruan mengenai pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemecah masalah bagi berbagai pihak yaitu :

a. Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

b. Universitas Negeri Jakarta

Dapat menjadi masukan bagi para mahasiswa yang menekuni di bidang ilmu pendidikan, serta memperkaya perbendaharaan perpustakaan baik di Fakultas Ekonomi maupun di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.

c. Sekolah

Dapat menjadikan pedoman untuk meningkat prestasi belajar siswa dengan menera pkan motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya yang saling mendukung prestasi belajar siswa lainnya.

d. Guru

Dapat menjadikan bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran serta memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam peningkatan prestasi belajar siswanya.